BAB III

STRATEGI PERANCANGAN DAN KONSEP VISUAL

Didalam suatu perancangan diperlukan strategi - strategi yang dapat mendukung dan memenuhi tujuan dari perancangan tersebut. Dalam perancangan komik ini strategi yang digunakan adalah Strategi Komunikasi dan strategi kreatif.

III.1 Pendekatan Komunikasi

III.1.1.1 Pendekatan Verbal

Pendekatan komunikasi dilakukan dengan membuat sebuah komik cerita Legenda Situ Bagendit, dengan pertimbangan cerita tersebut menceritakan kisah Legenda secara lengkap. Komunikasi yang dilakukan dalam pembuatan komik ini adalah untuk memberikan informasi kepada masyarakat khususnya para generasi muda, tentang pesan moral yang disampaikan dalam kisah cerita Legenda Situ Bagendit. Dari komunikasi ini, diharapkan anak - anak mengerti dan memahami tentang kisah tersebut, sehingga diterapkan dalam kehidupan sehari - hari.

Materi Pesan

- Belajar jadi orang yang bijaksana.
- Tidak serakah terhadap kekayaan semata.
- Belajar dari pengalaman, karena pengalaman adalah guru yang terbaik.
- Tidak selalu mementingkan diri sendiri karena sifat mementingkan diri sendiri akan menimbulkan sebuah penyesalan.
- Bersabar disaat menjalani cobaan, karena semua cobaan pasti mempunyai makna tersendiri.

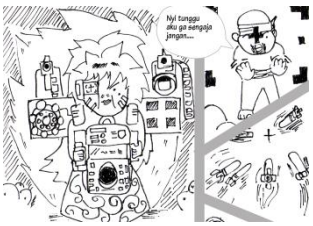
Bahasa yang digunakan adalah bahasa Indonesia, agar lebih mudah dimengerti oleh target audiens di Indonesia. Pesan dalam komik disampaikan dengan gaya bahasa yang sederhana. Penyampainnya melalui percakapan antar tokoh dengan menggunakan dialek bahasa Indonesia sehari – hari (*Slank*). Pesan juga digambarkan melalui karakter tokoh, gaya berpakaian, dan sikap para tokoh. Selain itu juga dalam penulisan percakapan dalam balon - balon kata serta

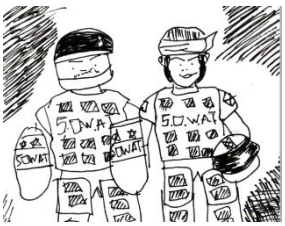
pemilihan font. Melalui cara ini, diharapkan pesan yang hendak disampaikan dapat dicerna dengan mudah oleh audiens.

III.1.1.2 Pendekatan Visual

Dalam pembuatan komik ini, didalam cerita dihadapkan gaya bertutur melebih lebihkan atau hiperbolik. Tujuannya adalah memberikan humor dalam cerita sehingga menarik bagi anak-anak.

Beberapa contoh gambar yang menunjukan gaya hiperbolik:



Gambar III.1 Gambar Hiperbolik

III.1.2 Strategi Kreatif

Dalam suatu perancangan diharapkan dapat memiliki strategi visual, strategi penokohan, dan strategi alur cerita. Dalam perancangan komik ini, memiliki potensi untuk memberikan gambaran tentang kehidupan pada zaman dulu yang digambarkan pada pakaian dan aksesoris yang di pakai pada zaman itu, yaitu seperti kebaya, kemben, dan kain lurik yang digunakan oleh tokoh karakter pada Nyi Endit dan Nenek Tua, dan kehidupan orang-orang dulu dalam menjaga prinsip dan amanatnya kepada orang lain. Dan pada tampilan visual setiap halamanya ditampilkan dengan gambar yang *artistik* agar memiliki kesan tempo dulu. Di strategi kreatif, cerita ini akan ditambahi dengan humor agar anak – anak tidak bosan membacanya. Serta didalam cerita, diselingi dengan kondisi saat ini agar anak – anak mudah mengerti isi dalam cerita dan memahami materi pesan yang disampaikan.

III.1.3 Strategi Media

III.1.3.1 Media Utama

Media yang dibuat adalah buku komik tentang Cerita Legenda Situ Bagendit. Komik ini dibuat dengan menggunakan gaya ilustrasi yang lebih menekankan pada mini karakter agar menyesuaikan dengan anak- anak.



Gambar III.2 Gambar komik

III.1.3.2 Media Pendukung

Media Pendukung yang digunakan, antara lain:

1. Poster
2. *T-Shirt*
3. *X Banner*
4. Pembatas Buku
5. Stiker
6. Pin
7. *Flag chain*
8. Gantungan Pintu



Gambar III.3 Gambar Media Pendukung

III.1.4 Strategi Distribusi

Komik ini diterbitkan melalui penerbit Elex Media Komputindo. Sebagai pendistribusian langkah awal, karena target sasaranya adalah kelas menengah keatas, jadi komik ini akan masuk toko - toko buku Gramedia Pusat lalu setelah itu baru masuk ke toko - toko buku khusus buku baca dan komik. Pendistribusian.

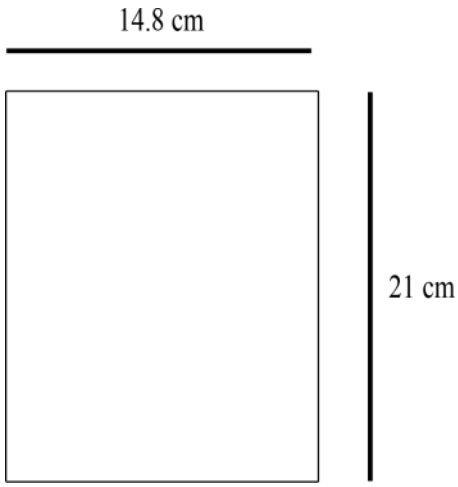
Komik ini untuk pertama akan dilakukan di kota Bandung sebelum dicoba kekota besar lainya.

Juga sebagai strategi media distribusi yang efektif, komik ini akan disebar melalui pameran – pameran pendidikan di Sekolah tertentu, karena muatan dalam komik ini merupakan pendidikan.

III.2. KONSEP VISUAL

III.2.1 Format Desain

Format yang digunakan dalam pembuatan Komik Legenda Situ Bagendit adalah format komik ukuran A5 (14,8 cm x 21 cm) dengan menggunakan kertas *Artpaper* 120 gram untuk *cover* dan *HVS* 80 gram untuk isi.

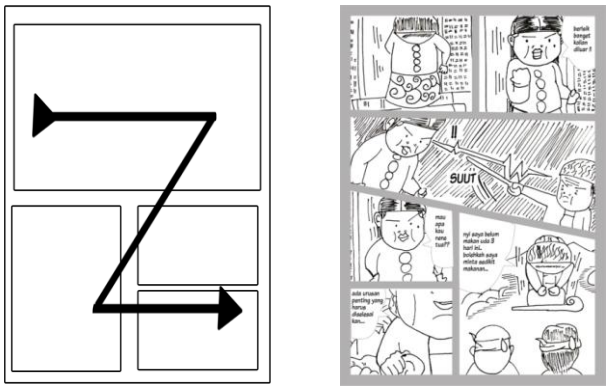


Gambar III.4 format desain

III.2.2 Tata Letak (*layout*)

Untuk layout, menggunakan layout komik pada umumnya dengan arah baca dari kanan ke kiri. Dari ilustrasi yang di buat kemudian dilayout ulang per adegan menggunakan *software* Photoshop.

Setelah di layout ulang, kemudian diberi balon kata yang berisikan dialog dan narasi sesuai dengan skenario untuk memperkuat cerita.



Gambar III.5 Tata letak (*Layout)*

III.2.3 Tipografi

Cerita yang ditampilkan dalam komik ini adalah cerita jenaka. Untuk memperkuat karakter yang dimunculkan, *font* yang dipilih untuk judul (*headline*) adalah font AustinsHand yang mempunyai karakter huruf mirip seperti tulisan tangan anak-anak.

"LEGENDA Situ Bagendit"
ABCDEFGHIJKLMNOPQRSTUVWXYZ
0123456789
!@#$%^&*()_+

Aplikasi Media:



Gambar III.6 font AustinsHand

Untuk font teks dialog dan narasi pada halaman isi adalah VTCSundaykomix . Dipilih karena karakternya yang *simple* agar sesuai dengan media yang digunakan.

"Hari masih sedikit gelap dan embun masih bergelayut di dedaunan,
namun para penduduk sudah bergegas menuju sawah mereka."
Abcdefghijklmnopqrstuvwxyz
0123456789
!@#$%^&*()_+

Aplikasi Media:



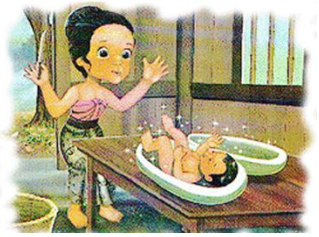
Gambar III.7 font VTCSundaykomix

III.2.4 Ilustrasi

Awal dari pembuatan komik adalah membuat sketsa dengan menggunakan teknik manual, dengan menggunakan pensil HB dan 2B di buku gambar. Dari sketsa manual kemudian dipindai menggunakan alat pemindai. Setelah melalui proses pindai, hasil dari proses pindai berupa file jpg diedit dengan menggunakan *software* Adobe Photoshop. Kemudian hasil sketsa dipertegas dengan menaikkan kontras dan level, agar hasil sketsa lebih jelas dan kontras tanpa menghilangkan sketsa dasar yang dibuat. Setelah melalui proses tersebut, kemudian hasil sketsa tersebut diedit kembali untuk melalui proses pembersihan dari sketsa – sketsa yang tidak di perlukan. Hal ini dilakukan agar komik terlihat lebih rapi, di dalam pembuatan ilustrasinya.

Studi karakterpun dilihat dari beberapa referensi, seperti:

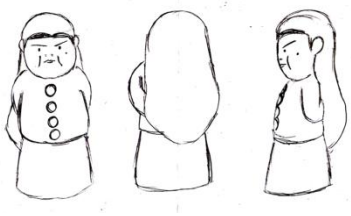
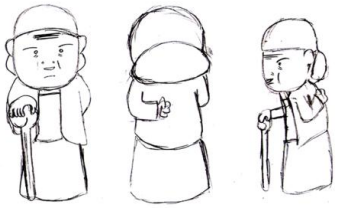


Gambar III.8 Referensi

Sumber : http://www.luiscius.com

Studi karakter:

Referensi	Sketsa	Hasil akhir
 karakter wanita pada jaman dulu (sumber: fotofoto.com)		
 karakter nenek pada jaman dulu (sumber: fotofoto.com)		

Tabel III.1 Studi Karakter

III.2.5 Warna

Warna dapat digunakan sebagai simbolisme, penggambaran maksud tertentu, pemberi pusat perhatian dan memberi kesan volume. Komik ini dikemas dengan sentuhan gaya Manga yang lebih menekankan pada karakter agar menyesuaikan dengan anak anak, Dalam pewarnaan *Cover* tetap mengandalkan warna pada umumnya, agar anak-anak memahami maksud gambaran tersebut. Sedangkan untuk isi sendiri menggunakan warna hitam putih, seperti komik-komik lainya.

Cover



Sketsa dasar



Hasil Photosop

Gambar III.9 warna

C : 1	M : 100	Y : 100	K : 0
R : 236	G : 10	B : 0
C : 41	M : 36	Y : 100	K : 9
R : 152	G : 138	B : 24
C : 87	M : 28	Y : 100	K : 18
R : 20	G : 119	B : 7
C : 47	M : 0	Y : 0	K : 0
R : 115	G : 216	B : 253
C : 82	M : 11	Y : 100	K : 2
R : 30	G : 159	B : 12

III.2.6 *StoryLine*

Storyline merupakan pengembangan dari sinopsis

- Hari masih sedikit gelap dan embun masih bergelayut di dedaunan, namun para penduduk sudah bergegas menuju sawah mereka. Hari ini adalah hari panen, Nyi Asih dan Kang Kosim bergegas menuai padi yang telah menguning.
- Dengan semangat mereka menuai padi tersebut, tak lama kemudian semangat itu hilang karena para centeng Nyi Endit datang menghampiri mereka. Para centeng itu mengingatkan agar besok nyi asih harus sudah menyiapkan padi yang akan di beli Nyi Endit.
- Dengan wajah penuh ketakutan Nyi Asih dan Kang Kosim mengiyakannya. Lalu para centeng pun pulang dengan senangnya karena melihat ekspresi Nyi Asih dan Kang Kosim.
- Pada siang hari di rumah Nyi Endit, Nyi Endit baru terbangun dari tdurnya. Nyi Endit langsung menghampiri centeng-centengnya, menanyakan apakah para petani sudah menyiapkan pesananya.
- Para centeng yang lagi pesta duren terpesona melihat kegendutan Nyi Endit. Para centengya pun dengan bangganya menceritakan kejadian di rumah Nyi Asih. Nyi Endit pun tertawa terbahak bahak mendengar cerita centeng tersebut, lalu tanpa disadari ada nyamuk yang masuk dalam mulut nyi endit. Nyi Endit pun tersedak seperti tidak bisa bernafas dan para centeng pun segera memukul punggung Nyi Endit.
- Dengan keadaan centeng yang tambun nyi endit langsung terpental karena kekuatan pukulan si centeng itu. Nyi Endit pun marah besar dan menyuruh para centeng segera berdiri di jadikannya sasaran latihan tembak Nyi Endit. Setelah puas mengerjai centengnya Nyi Endit masuk kedalam rumah.
- Sore harinya Nyi Endit pun jalan jalan bersama para centengnya si Barja dan Oman. Para penduduk tidak berani menatap wajah Nyi Endit, jika menatap wajah Nyi Endit para centeng pasti akan memukulnya.

- Saat berjalan kaki Nyi Endit tidak sengaja menginjak kotoran kebo. Serasa seperti menginjak bom Nyi Endit berteriak histeris. Para centengpun langsung memakai rompi anti peluru guna mengangkat kaki Nyi Endit. Dan Nyi Endit kesal dan menyuruh salah satu centengnya membeli slop baru yang ada di pasar tradisional. Barja pun pergi dengan cepatnya tanpa tahu ukuran slop Nyi Endit.
- Sesampainya di penjual slop, Barja pun bingung karna penjual menanyakan ukuran kaki Nyi Endit. Dengan semangat Barja membawa semua ukuran slop yang ada. Set. Jam berlalu, Nyi Endit sudah mulai kehilangan kesabaran. Nyi Endit menyuruh Oman menyusul Barja ke pasar tradisional, tapi tak lama kemudian ada seseorang yang berlari sampai mengucangkan tanah di sekitar.
- Nyi Endit pun heran ternyata dya Barja yang bertubuh tambun bisa berlari sekencang itu. Dengan nafas ngos-ngosan Barja memperlihatkan slop yang dibawanya sambil memberikan senyuman kecil kepada Nyi Endit.
- Lalu Nyi Endit mencoba salah satu slop, ternyata kekecilan sehingga Oman dan Barja bernyanyi " hahahaha hihihihi slopnya kekecilan hahahaha hihihihi selopnya kekecilan". Nyi Endit pun marah kepada para centengnya, sembari mencoba slop yang lainya ternyata slopnya kegedean. Dan para centeng bernyanyi lagi "hahahaha hihihihi slopnya kegedean hahahaha hihihihi slopnya kegedean" diiringi dengan tertawa terbahak bahak. Nyi Endit kesal dan melemparkan slop yang ditanganya kearah centeng dan centeng pun menghindarinya dengan gesitnya.
- Karena kecapean Nyi Endit menyudahinya dan mencoba kembali mencari slop yang pas dikakinya. Setelah lama mencoba akhirnya ada juga yang pas dengan kakinya. Dengan berdiri tegap seraya tertawa terbahak bahak " hahahahah akulah pahlawan bertopeng hahahaha" . para centengpun heran melihat tingkah Nyi Endit.dan dengan muka yang dingin Nyi Endit mengajak mereka kembali pulang kerumah.
- Keesokan harinya yang ditandai dengan kokokan ayam rumah Nyi Asih. Nyi Asih dan Kang Kosim pun segera menyiapkan padi yang akan

di beli Nyi Endit. Nyi Asih sangat kesal sekali karna hasil kerja keras mereka dibeli dengan harga murah sedangkan jika Nyi Asih kehabisan padi , Nyi Asih harus membeli padi tersebut dengan harga mahal.

- Lalu dengan hati legowo Kang Kosim meredakan amarah Nyi Asih. Kang Kosim memberitahukan jika kita Bersabar disaat menjalani cobaan, pasti setiap cobaan mempunyai makna tersendiri ditambah lagi jika kita tidak menjualnya ke Nyi Endit pasti para centeng itu membuat kerusakan dirumah.
- Lalu tidak lama kemudian ada yang mengetuk pintu rumah. "Duk duk duk" nyi asih mana pesenan beras Nyi Endit suara Barja yang terdengar lantang. Dengan kerasnya Oman memukul pintu, tetapi Oman yang bertubuh kurus tidak mengetahui pintu rumah yang terbuat dari kayu jati sehingga membuat tanganya memar . sambil mengeluarkan air mata Oman meniup tanganya .
- Nyi Asih dan Kang Kosim tertawa dalam hati saja karena takut dimarahin oleh duo centeng tersebut. Lalu Kang Kosim memberikan padi yg diminta Nyi Endit.dan Nyi Endit memberikan harga yang murah untuk padi yang dia beli. Dengan mengeluarkan air mata, Nyi Asih meminta agar di lebihkan dari biasanya. Tetapi Nyi Endit malah memarahi sambil menyuruh centeng mengangkat padi tersebut. Lalu Nyi Endit pergi ke petani lainya..
- Sesaat setelah Nyi Endit pergi, datanglah Nenek Tua berjalan dengan memakai tongkat. Nenek Tua ini menanyakan dimana rumah Nyi Endit. Nyi Asih pun terkejut karena Nenek itu ingin kerumah Nyi Endit. Nyi Asih pun menanyakan keperluan Nenek ke rumah Nyi Endit, nenek hanya terdiam saja. Dalam hati nenek kesulitan penduduk di desa ini dilakukan hanya seorang saja, jdi penderitaan ini harus cepat diakhiri.
- Nenek pun langsung memberi tahukan bahwa akan ada banjir besar di desa ini. Jadi para penduduk segeralah mengungsi di tempat yang paling tinggi. Nyi Asih pun hanya bengong saja mendengar perkataan nenek tua itu. Nyi Asih pun berkata apa benar akan terjadi banjir besar padahal sekarang musim kemarau. Nenek pun memberitahukan tujuan dia datang

ke desa ini adalah untuk menghukum Nyi Endit atas perilakunya terhadap desa ini. Lalu nenekpun mulai berjalan mencari rumah Nyi Endit sedangkan Nyi Asih hanya terdiam tak percaya.

- Sementara di rumah Nyi Endit. Nyi Endit dan para centengnya berpesta pora karena mendapatkan beras dari penduduk desa dengan harga murah. Nyi Endit menanyakan kepada Barja dan Oman apakah padi uda semua dimasukin kelumbung. Barja menjawab sudah semua Nyi sampai sampai lumbung kita tidak bisa menampung lagi. Nyi Endit pun senang karna kekayaanya akan mulai bertambah lagi. akhirnya mereka melanjutkan pestanya.
- Tidak lama kemudian, datanglah nenek nenek yang berjalan dengan sedikit bungkuk. Nenek itu meminta sedekah kepada para centengnya. Para centeng yang lagi menikmati makananya terganggu dengan adanya nenek tua ini. Karena nenek tua tidah dihiraukan oleh para centeng, Nenek tua membuat para centeng marah dengan melempar kerikil batu ke dalam rumah Nyi Endit.
- Mendengar suara ribut ribut Nyi Endit keluar dari rumahnya. Nyi Endit melihat secara sinis ada nenek tua di depan rumahnya. Lalu Nyi Endit menyuruh centeng agar mengusirnya. Nenek pun gigih ingin meminta sedekah kepada Nyi Endit. Karena Nyi Endit murka Nyi Endit melemparkan duren yang ada di dekatnya kepada nenek, dan nenekpun mengtangkisnya dengan tongkat yang dia pegang.
- Lalu pertempuran pun dimulai antara Barja dan nenek. Barja yang tambun pun dengan mudah dikalahkan oleh nenek, dan Oman membantu membantu Barja untuk mengalahkan nenek tua ini. Karena nenek tidak mau ada pertarungan lagi , nenek menancapkan tongkatnya ke dalam tanah. Nenek berkata jika kalian bisa mencabut tongkat ini, nenek akan pergi dan tidak mengganggu kalian. Nyi Endit dengan wajah sumringah mulai mencabut tongkat tersebut. Dengan nada sombongnya Nyi Endit yakin bisa mencabutnya tetapi tongkat itu tidak bereaksi sama sekali .

- Akhirnya para centeng mencoba membantu Nyi Endit mencabut tongkatnya. Dengan senyum kecilnya si nenek ber sumpah serapah bahwa air yang akan keluar adalah air mata penderitaan penduduk desa yang telah kau buat. Tak lama kemudian tongkat itupun tercabut. Tetapi pancuran air keluar sedikit demi sedikit, dan semakin deras. Nenekpun tertawa bahagia sekali melihat hukuman nyi endit dan tiba tiba nenek itu menghilang dengan jurus bom ninja.
- Nyi Endit ketakutan dengan mengigit jari jarinya. Nyi Endit menyuruh centeng centengnya menutup pancuran airnya. Barja dengan ide yang cemerlang menggunakan vacum cleaner segera menyedot semburan air. Karena Genangan air tak terbendung membuat *vacum cleanernya* meledak dan Barja dibuat gosong olehnya.
- Oman pun ga kalah ide, dia memanggil dinas kebakaran agar meyedot genangan air ini. Lama kelamaan genangan air sudah sudah diatas perut. Oman dan Barja pun menyerah. Mereka mengeluarkan *banana boat* untuk menghindari banjir. Nyi Endit marah karena ditinggalkan pengikut setianya.
- Nyi Endit bertahan dirumah agar hartanya tidak ada yang mengambil ataupun terbawa arus banjir. Karena pancuran semakin deras akhirnya nyi enditpun tenggelam bersama hartanya. Dan penduduk desa terselamatkan dari musibah ini.